

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dinamika kehidupan manusia moderen mengalami suatu perubahan yang mengarah pada suatu dunia yang global. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen khususnya teknologi informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh pakar ilmu masa depan (ferologi) seperti Merton dkk (Sukardi dalam Jurnal Psikologi dan Masyarakat, 1993) yang menyatakan bahwa menyatunya dunia sebagai kata lain dari globalisasi, hanya dimungkinkan melalui pengembangan teknologi.

Kemajuan teknologi informasi ini pada kenyataannya dapat membawa dampak yang positif maupun dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak khususnya para generasi muda. Dengan kata lain gencarnya arus informasi ini dapat dikatakan ibarat pisau bermata dua dimana satu sisi dapat berguna bagi kehidupan manusia namun di sisi lain dapat merusak moral manusia, bahkan moral suatu bangsa terutama pada moral generasi mudanya (Agustian, 2001).

Telah terbukti bahwa kekayaan alam bagi suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia bukanlah hal yang terpenting dalam mencapai keberhasilan suatu bangsa. Sumber daya insanilah kunci dari kemajuan dan keberhasilan. Namun membangun mutu insani yang berkualitas tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan kecerdasan

intelektual semata, harus didukung oleh kesadaran emosi. Kecerdasan tersebut harus pula didasari oleh kesadaran akan kebenaran sejati yang didorong oleh kekuatan dan kesadaran untuk mencari ridho Allah SWT, sehingga terbentuk suatu pribadi yang memiliki komitmen dan integritas tinggi serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Ini merupakan jawaban untuk mengatasi krisis multidimensi yang sedang melanda Indonesia saat ini (Sasono, 2001).

Namun demikian bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang membangun tentunya tidak menginginkan moral generasi mudanya hancur diterpa arus informasi yang masuk secara bebas tanpa terkendali melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Masuknya berbagai arus informasi secara bebas tanpa terkendali ini menyebabkan generasi muda sekarang ini mengalami lebih banyak kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya. Lebih kesepian dan menjadi lebih pemurung, mudah emosi dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif (Goleman, 1994).

Sementara itu, krisis multidimensi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini seperti krisis ekonomi, krisis sosial dan krisis kepercayaan (Agus, 1995) merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan generasi muda walaupun telah ada jawaban untuk menghadapi krisis-krisis multidimensi tersebut.

Mencermati kondisi yang terjadi dan berkembang saat ini, maka perlu kiranya bagi para orang tua maupun para pendidik untuk memberikan perhatian terhadap kehidupan anak di rumah, lingkungan bermain maupun di lingkungan pendidikannya.

Namun pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap moral generasi muda seperti sistem pendidikan di negara Eropa saat ini hanya bertahta pada otak manusia,